

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia yaitu penurunan, kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit dan perubahan pada lingkungan, hilang mobilitas dan ketangkasan, serta fisiologis mengalami perubahan terkait dengan usia (Aru, 2009). Ada empat bagian lansia yaitu rentang usia 45 sampai 59 tahun yaitu usia pertengahan, usia lanjut berkisar 60 sampai 74 tahun, usia tua 75 sampai 90 tahun, lebih dari 90 tahun yaitu usia sangat tua (Efendi & Makhfudli, 2009).

Gout arthritis atau asam urat adalah penyakit karena adanya penimbunan Kristal monosodium urat pada tubuh, hasil terakhir dari purin yaitu kumpulan asam nukleat dalam sel tubuh. Menumpuknya kristal pada sendi membuat purin dalam darah meningkat berkisar antara 0,5-0,75 gr/ml dari purin yang digunakan. Pada manusia enzimnya sangat sedikit sehingga hasil purin menjadi asam urat. Semakin tinggi kadar asam urat maka akan mengendap dan mengkristal (Jaliana, 2017)

Pada pria kadar asam urat meningkat diatas 7 mg/dl dan sedangkan pada wanita meningkat diatas 6 mg/dl. Pemicu terbentuknya kristal karena jumlahnya terlalu banyak sehingga diatas normal. Pembentukan kristal terjadi pada kaki, lutut, siku, dan jari

tangan sehingga mengakibatkan peradangan pada sendi. (Rahmatul F:2015)

Penyakit asam urat merupakan suatu penyakit yang sering di jumpai pada lanjut usia. Pada lansia ini mengalami proses penuaan sehingga membuat seseorang mengalami kemunduran fisiologis maupun psikologis, karena mudahnya terserang penyakit akibat kekebalan dalam tubuhnya sudah mulai berkurang, Lebih mudah terserang penyakit karena kurangnya kekebalan yang ada didalam tubuhnya (Muwarni, 2010)

Dari riset yang telah dilakukan angka kejadian asam urat yang telah didapatkan oleh World Health Organisation tahun 2016, mencapai 20% dari penduduk dunia, atau sekitar dari 335 juta penduduk di belahan dunia menderita Asam urat. Penyakit asam urat dari populasi yaitu 0,5%-1%. Namun Secara geografis, tidak semua asam urat di alami oleh wanita. Biasanya yang mengalami adalah seseorang yang berusia 45-65 tahun. (Fira Dewi Cahyani, 2019)

Berdasarkan hasil studi Riskesdas pada tahun 2018, penyakit sendi dengan berdasarkan hasil diagnosis yang di wawancara oleh dokter seiring bertambahnya usia akan bertambah, begitu pula dengan gejalanya. Biasanya penyakit sendi berkisar 11,9% dari semua penduduk yang ada di Indonesia. Yang tertinggi yaitu pada usia lebih dari 75 tahun atau (33% dan 54,8%). yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada wanita (13,4%) dibandingkan

dengan pria (10,3%) tetapi jika dibandingkan hasil Riskesdas di tahun 2013 penyakit sendi lebih menurun khususnya di Kaltim.

Populasi di Kalimantan Timur menempati angka ke 10 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Populasi penderita asam urat didaratan Borneo Kalimantan Timur menempati urutan ke 2 setelah Kalimantan Barat (Riskesdas, 2018). Populasi penyakit asam urat di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu 21,9%, menempati urutan ke 2 setelah Kabupaten Kutai Barat sebanyak 31,6% (Riskesdas, 2013).

Sejalan dengan adanya peningkatan jumlah lansia maka harus dipersiapkan program untuk kelompok lansia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, serta rawat lansia yang memiliki masalah kesehatan (Kemenkes RI, 2014).

Posyandu lansia dibawah naungan dari Puskesmas Jonggon Jaya, pada tahun 2018 wilayah Kutai Kartanegara jumlahnya ada 342 lansia. Puskesmas Jonggon Jaya memiliki enam posyandu lansia yang pertama posyandu Jonggon Desa, kedua posyandu Margahayu yang ketiga posyandu Qun Tab yang keempat posyandu Longanai, yang kelima posyandu Sungai Payang dan yang terakhir posyandu Jaya. Posyandu Jonggon Jaya mempunyai 301 lansia yang mengalami asam urat di posyandu lansia Jonggon Jaya sebanyak 120 orang. Berdasarkan wawancara pada salah satu pasien yang mengalami asam urat belum pernah menggunakan herbal oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai efektifitas air rebusan daun seledri

terhadap kadar asam urat pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “seberapa efektif diberikannya air rebusan daun seledri, terhadap kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian untuk dapat mengetahui efektifitas dari air rebusan daun seledri mengenai kadar asam urat pada lansia di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang menderita asam urat di posyandu lansia jonggon jaya kutai kartanegara
- b. Mengidentifikasi kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan dan yang tidak diberikan air rebusan daun seledri dengan lansia di posyandu lansia kutai kartanegara
- c. Mengidentifikasi menurunnya kadar asam urat sesudah diberikan air rebusan dan yang dan tidak diberikan air rebusan daun seledri pada lansia di posyandu lansia kutai kartanegara
- d. Menganalisa perubahan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikannya air rebusan daun seledri dan tidak di berikan air rebusan daun seledri mengenai kadar asam urat

pada lansia di Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara.

- e. Menganalisis perbedaan kadar asam urat pada kelompok intervensi dan yang kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan, memberikan gambaran, pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang efektifitas memberikan air rebusan daun seledri terhadap kadar asam urat pada lansia.

2. Bagi responden

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu kepada masyarakat yang mempunyai asam urat (gout arthritis) dan juga dapat bermanfaat untuk pengobatan non farmakologi atau dijadikan alternatif untuk pengobatan asam urat.

3. Bagi pelayanan keperawatan

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi lanjutan untuk pemberian asuhan keperawatan dalam menurunkan asam urat dalam darah.

4. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Dari penelitian ini diharapkan agar bisa menambah ilmu mengenai keperawatan khususnya pada penerapan pengobatan non farmakologi pada pasien yang menderita asam urat dan menjadi

wadah agar mahasiswa ketika melakukan penelitian berdasarkan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan.

5. Bagi peneliti lain

Dari penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti selanjutnya yang merupakan dalam ruang lingkup yang sama diharapkan dari penelitian ini agar dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Dalam jurnal yang sudah dilakukan oleh usman, ika prasetya, gusti jhoni putra, wuriani (2018). dengan judul “Pengaruh Air Rebusan Seledri (*Apium Graveolens* L.) Terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Gout Arthritis di Rasau Jaya”

Persamaan penelitian ini. Sama-sama meneliti pengaruh diberikannya air rebusan seledri terhadap kadar asam urat didalam darah (gout arthritis). Penelitian ini dilakukan oleh Usman, dkk. Pada penelitian ini menggunakan quasy eksperimen dengan rancangan non-equivalent pre-test and post-test control group design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 responden terbagi menjadi 2 kelompok. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat, menggunakan uji statistik Independent t-test.

Dari penelitian air rebusan daun seledri yang diberikan pada penderita asam urat terhadap penurunan asam urat pengaruh diberikan air rebusan seledri pada penderita asam urat di Rasau

pada kelompok intervensi didapatkan kadar asam urat p value 0,002. Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu jenis penelitian quasy experiment, menggunakan rancangan pretest posttest control grup. penelitian menggunakan observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Perbedaan juga terdapat pada variable yang kelompok ambil yaitu hanya pada lansia

2. Dalam jurnal yang sudah dilakukan oleh Eka Lestari, Evi Kurniawaty, Riyan Wahyudo (2018) Dengan judul "Seledri (*Apium graveolens* L) sebagai Antihiperurisemia pada Penderita Gout Arthritis". Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hubungan dalam pemberian tradisional seledri, terhadap menurunnya asam urat dalam darah (gout arhritis). Pada analisis yang dilakukan Eka Lestari, dkk. Dari beberapa penelitian membuktikan bahwa rebusan seledri dapat menurunkan kadar asam urat pada dalam tubuh. Seledri mengandung Flavonoid dan epigenin yaitu senyawa yang menghambat terbentuknya asam urat dan apiin berfungsi untuk menambha volume urin sehingga purin tersebut dapat dikeluarkan melalui urin.

Dari beberapa penelitian yaitu rebusan seledri berpengaruh terhadap kadar asam urat lebih efektif sebagai penurunan antihiperurisemia dapat pula dijadikan terapi alternatif dalam

menurunkan asam urat. yang terkandung didalam seledri dapat menurunkan gejala pada asam urat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu jenis penelitian quasy experiment, menggunakan (pretest-posttest control grup design). Design penelitian berupa observasi sebelum dan setelah diberikan pada kelompok intervensi tersebut pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Perbedaan juga terdapat pada variable yang kelompok ambil yaitu hanya pada lansia

3. Dalam jurnal yang sudah dilakukan oleh Yasinta Rakanita, Hastuti L, Joni Tandi, Sri Mulyani (2017) dengan judul “Efektivitas Antihiperurisemia Ekstrak Etanol Daun Seledri (EEDS) penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Rakanita dkk, temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa ekstrak etanol pada daun seledri (*Apium graveolens* Linn) dapat menunjukkan kemajuan efek dalam menurunkan kadar asam urat pada tikus putih jantan hiperurisemia juga flavonoid yang dapat mengurangi peningkatan pada asam urat

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu jenis penelitiannya menggunakan quasy experiment, rancangan sebelum dan sesudah kontrol grup. Dalam penelitian ini peneliti alat ukur menggunakan observasi pada sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan kelompok intervensi. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Namun perbedaannya terdapat pada variabel

kelompok yang diambil yaitu pada lansia.